

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Model-Model Pembelajaran

Menurut Kemp (Rusman, 2013:132) model pembelajaran adalah: “Suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Sedangkan menurut Dick dan Carey (Rusman, 2013:132) menjelaskan model pembelajaran:”Suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa”.

Menurut Joyce dan Weil (Rusman, 2013:133) menjelaskan: Model pembelajaran adalah “Suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas yang lain”.

Menurut Rusman (2013: 136), Ciri-ciri Model Pembelajaran yaitu sebagai berikut,

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung, keempat bagian tersebut

merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Dalam materi dan lembar kegiatan Pelatihan Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2016 untuk Sekolah Menengah Pertama Mata, Pelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK), Kemendikbud (2016) dijelaskan bahwa:

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 tahun 2014 dinyatakan bahwa Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya, misalnya *Discovery Learning*, *Project-based Learning*, *Problem-based Learning*, *Inquiry learning*.

Rusman (2013:133):”Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”; Berdasarkan pendapat tersebut, pada tulisan selanjutnya hanya dibahas mengenai model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP).

2. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)

a. Pengertian PBP

Menurut Sunardi dan Imam Sujadi (2017:7) pembelajaran berbasis proyek adalah:

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas

peserta didik untuk menghasilkan **produk** dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Pendekatan ini memperkenankan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam menghasilkan produk nyata.

Berikut ini beberapa pengertian model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dari beberapa sumber buku sebagaimana penulis kutip dari (Abidin, 2007:167) dalam <http://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-berbasis-projek.htm> sebagai berikut:

1. Menurut NYC Departement of Education (2009:8), model pembelajaran Project Based Learning merupakan strategi pembelajaran dimana siswa harus membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi.
2. Menurut Buck Institute for Education, model pembelajaran Project Based Learning adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk (Sutirman, 2013).
3. Menurut Daryanto (2009:407), Project Based Learning merupakan cara belajar yang memberikan kebebasan berpikir pada siswa yang berkaitan dengan isi atau bahan pengajaran dan tujuan yang direncanakan.
4. Menurut Boss dan Kraus Model Pembelajaran Berbasis Projek (MPBP) adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu Menurut,.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Projek

Dalam materi dan lembar kegiatan Pelatihan Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2016 untuk Sekolah Menengah Pertama Mata, Pelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK), Kemendikbud (2016) dijelaskan mengenai Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Projek dalam bentuk tabel sebagai berikut,

Tabel 2. 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah-langkah	Deskripsi
Langkah -1 Penentuan proyek	Guru bersama dengan peserta didik menentukan tema/topik proyek
Langkah -2 Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	Guru memfasilitasi Peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya
Langkah -3 Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya
Langkah -4 Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat
Langkah -5 Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek	Guru memfasilitasi Peserta didik untuk mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya
Langkah -6 Evaluasi proses dan hasil proyek	Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek

3. Bola voli

Olahraga bola voli adalah olahraga yang dikelompokkan ke dalam olahraga permainan bola besar yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net. Sutanto, Teguh (2016:18) menjelaskan sebagai berikut:

Bola Voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim berlawanan, masing-masing tim memiliki enam orang pemain. Olahraga ini dimainkan dengan memantulkan bola dari tangan ke tangan, selanjutnya bola tersebut dijatuhkan ke daerah lawan. Tim lawan yang tidak bisa mengembalikan bola dianggap kalah dalam permainan.

Permainan bola voli dijelaskan oleh Subroto, Toto dan Yunyun Yudiana (2014:36) sebagai berikut,

Permainan bola voli pada awal ide dasarnya adalah permainan memantulkan bola (*to volley*) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu. Untuk asing-masing regu, lapangan dibagi dua sama besar oleh net atau tali yang dibentangkan di atas lapangan dengan ukuran ketinggian tertentu, Satu orang pemain tidak boleh memantulkan bola dua kali secara berturut-turut, dan satu regu dapat memainkan bola maksimal tiga kali sentuhan di lapangan sendiri.

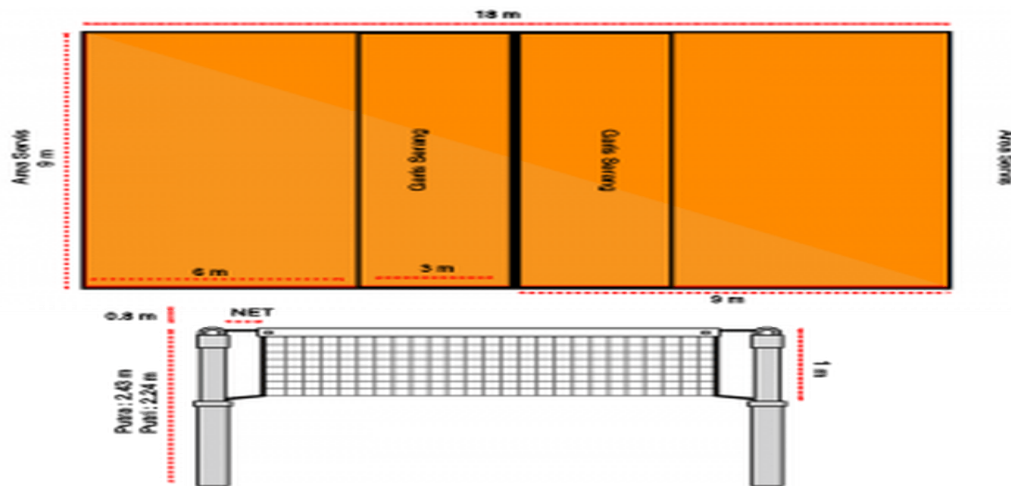
Menurut PPPPTK Penjas & BK (2014) dijelaskan,

Permainan bola voli adalah suatu cabang olahraga berbentuk mem-volley bola di udara hilir mudik di atas jaring atau net, dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan dalam bermain. Mem-volley dan memantulkan bola ke udara harus mempergunakan bagian tubuh mana saja (asalkan sentuhan/pantulannya harus sempurna).

Berdasarkan Peraturan Permainan Bola Voli, lapangan permainan berbentuk persegi panjang, dengan ukuran 18 m x 9 m dikelilingi oleh daerah bebas dengan minimal di semua sisi 3 m. Daerah bebas di sini adalah ruang di atas daerah permainan harus memiliki ketinggian minimal 7 m dari permukaan lapangan. Selain itu, lapangan permainan bola voli dibatasi oleh jaring atau net dengan ukuran lebar 1 m, panjang 9,50-10 m dan ketinggian 2,43 m untuk putra serta 2,24 m untuk putri.

Ketinggian net diukur dari tengah lapangan permainan, tinggi net (di atas kedua garis samping) harus tepat sama tinggi dan tidak boleh lebih tinggi dari 2 cm. Untuk lebih jelasnya mengenai bentuk lapangan permainan bola voli dapat dilihat berikut ini.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini gambar lapangan permainan bola voli beserta ukuran-ukuran garis dan daerah lapangan sebagai berikut,



Gambar 2.1. Lapangan Permainan Bola Voli
(Sumber Sutanto, Teguh (2016:92))

Tujuan dari permainan bola voli adalah melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh dan menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pukulan atau pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan *block*). Dengan demikian, untuk dapat bermain bola voli dengan baik selain harus menguasai kekuatan fisik, mental dan taktik, teknik dasar permainan bola voli pun harus dikuasai oleh seorang pemain atau atlet.

a. Teknik Dasar Permainan Bola voli

Ada 4 teknik dasar yang umumnya dikenal dalam permainan bola voli yaitu *passing*, *smash*, *block* dan *service*. Subroto, Toto dan Yunyun Yudiana (2014:45-60) menguraikan teknik dasar bplavoli meliputi: “A. Sikap penjagaan; B. Pas dan Umpan, meliputi Pas Atas dan Pas Bawah; C. Servis, meliputi servis bawah, servis atas dan *jumping* servis; D. Spike; dan E. Membendung atau Blok”

Menurut Warsidi Edi (2010:7) yang mengemukakan beberapa teknik dasar bermain bola voli sebagai berikut :

- a. *Service* adalah pukulan bola yang dilakukan di daerah sebelah kanan belakang dari garis belakang lapangan permainan (daerah service) melampaui net ke daerah lawan. Pukulan service dilakukan pada permukaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Pukulan service dapat berupa serangan bila bola dipukul dengan keras dan terarah.
- b. *Passing* adalah usaha atau upaya seseorang pemain dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk memperoleh bola kepada teman secepatnya untuk dimainkan di lapangan sendiri.
- c. *Spike/smash* adalah bentuk serangan yang paling banyak dipergunakan untuk serangan dalam upaya memperoleh nilai oleh suatu tim.
- d. *Block* (bendungan) adalah menggagalkan serangan lawan dengan cara membendung merupakan rintangan yang paling efektif. Bendungan merupakan bagian dari pertahanan

Teknik dasar yang akan dibahas pada penelitian ini adalah *passing*.

Menurut Aji, Sukma (2016:39) menjelaskan *Passing* adalah “Cara menerima atau mengoperkan bola kepada teman satu regu. Selain itu *passing* merupakan satu langkah awal untuk menyusun pola serangan”. Selanjutnya Aji, Sukma (2016:39) menguraikan dua jenis *passing* yaitu “*Passing* bawah dan *passing* atas”. Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan permasalahan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis mengambil salah satu teknik dasar bola voli yaitu teknik *passing* bawah.

b. Teknik *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola voli

Subroto, Toto dan Yunyun Yudiana (2014:45-60) menjelaskan,

Pas bawah dua tangan adalah cara memainkan bola yang datang lebih rendah dari bahu dengan menggunakan kedua pergelangan tangan yang dirapatkan. *Passing* ini biasanya digunakan untuk memainkan bola yang datang baik dari lawan maupun dari kawan seregu, yang memiliki ciri sulit; misalnya bola rendah, cepat, keras, atau yang datang tiba-tiba namun masih dapat dijangkau oleh kedua tangan. Kadang kala juga *passing*

bawah digunakan untuk memainkan bola yang mementingkan ketepatan seperti passing dan umpan”.

Subroto, Toto dan Yunyun Yudianan (2014:51) menjelaskan mengenai *passing* yaitu: “Cara memainkan bola yang datang lebih rendah dari bahu dengan menggunakan kedua pergelangan tangan yang dirapatkan”.

Cara melakukan teknik dasar *passing* bawah bola voli dijelaskan Aji, Sukma (2016:39) sebagai berikut:

1. Kedua kaki dibuka selebar bahu
2. Kedua lutut ditekuk dengan beban condong sedikit ke depan
3. Kedua lutut digerakkan mengeper dan rileks
4. Kedua tangan berpegangan, telapak tangan kiri memegang punggung telapak tangan kanan
5. Ayunkan kedua lengan ke depan arah datangnya bola
6. Perkenaan bola i atas pergelangan tangan

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Tindakan Kelas yang hampir mirip dengan penelitian penulis, pernah dilakukan oleh ABDUL AZIS (2017), dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Permainan Bola Voli Dengan Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe *TAI* (*Team Assisted Individualization*) sebuah penelitian tindakan kelas pada siswa VIII F SMPN 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017.

Persamaan dengan penulis, sama-sama memecahkan permasalahan pembelajaran bola voli materi *passing* bawah, dengan menggunakan model Kooperatif.

Perbedaannya, Abdul Ajis menggunakan Tipe *Team Assisted Individualization* (*TAI*), sedangkan peneliti menggunakan model Pembelajaran berbasis Projek. Demikian pula beda dalam subjek penelitiannya, Abdul Ajis

mengambil subjek pada siswa VIII F SMPN 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017, sedangkan peneliti mengambil subjek kelas VII F SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya, sesuai dengan Kurikulum yang berlaku bahwa pembelajaran *passing* bawah si SMP Negeri 17 diajarkan pada kelas VII semester genap.

C. Kerangka Pemikiran

Salah satu ciri dari kurikulum 2013 adalah menggunakan salah satu dari tiga model pembelajaran yakni pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran menggunakan model/metode inquiri atau *Discovery*. Ketiga model tersebut dapat dipilih oleh guru disesuaikan dengan kondisi siswa di lapangan.

Rusman (2013:133) menjelaskan :”Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”. Model PBP salah satu model yang direkomendasikan diberikan di pendidikan formal.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek, memiliki kelebihan dengan keterlibatan siswa yang tinggi, karena harus membuat laporan/projek dari materi yang dipelajari berdasarkan penelitian atau penemuan dan analisis yang dilakukan siswa secara berkelompok. Kelemahannya, tidak semua siswa memahami pelaksanaan model PBP sehingga guru perlu berulang-ulang menjelaskan tujuan dan langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek.

Hasil belajar keterampilan teknik dasar *passing* bawah permainan bola voli siswa kelas VII F SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya masih rendah, untuk itu

harus segera diadakan perbaikan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian ini adalah pembelajaran dengan Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan keterampilan belajar *passing* bawah permainan bola voli siswa kelas VII F SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2017/2018.